



Tabel 1. Data Tebu Giling Kebun Kalirejo Juli - September 2014

Afdeling	Luas tebang (ha)	Tebu digiling (ton)	Protas (ton tebu/ha)	%brix Rata-rata	%pol Rata-rata	HK Rata-rata	Total Rend (%)
Muktisari	8.75	617.10	78.30	15.63%	11.83%	75.71%	7.02%
Sekarbaru	1.33	90.80	74.40	15.94%	11.95%	74.92%	7.04%
Sidodadi	38.41	2244.40	68.30	15.28%	11.29%	73.85%	6.59%
Grand Total	48.49	2952.30	70.40	15.37%	11.42%	74.24%	6.69%

Kebun Kalirejo di bawah ini :

Dari data di atas dapat dilihat bahwa walaupun nilai *pol brix* sudah relatif tinggi namun HK nira masih rendah (rata-rata HK = 74.24%) sehingga rendemen yang diperoleh juga menjadi rendah (rata-rata rendemen = 6.69%). Bandingkan dengan pabrik gula di Sumatera seperti Gunung Madu, HK nira rata-rata di atas 80% bisa menghasilkan rendemen rata-rata lebih dari 9%.

Selain HK, hal yang masih perlu diperbaiki adalah *pol nira* juga masih relatif rendah (rata-rata 11.42%). Bandingkan dengan pabrik gula di Sumatera seperti Gunung Madu nilai *pol* niranya rata-rata >13.50%.

HK nira yang rendah menyebabkan kehilangan gula di pabrik menjadi tinggi karena menjadi lebih sulit untuk dikristalkan di stasiun masakan sehingga banyak kehilangan gula yang terbawa ke tetes.

Rendahnya nilai HK nira dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Tebu yang ditebang belum cukup masak à kemasakan tebu dinyatakan dengan nilai faktor kemasakan = $\frac{\text{Rendeman Bawah} - \text{Rendeman Atas}}{\text{Rendeman Bawah}} \times 100 \leq$
2. Tebu yang ditebang sudah terlalu tua
3. Kebersihan hasil tebang tebu kurang baik à Kebersihan tebu yang baik dinyatakan dengan kadar trash \leq 5%.
4. Kesegaran tebu kurang baik à Kesegaran tebu yang baik dinyatakan dengan waktu dari mulai tebu ditebang sampai digiling 0-24 jam. Jika lebih dari 24 jam, kesegaran tebu sudah banyak berkurang.
5. Tebu yang ditebang terserang penyakit yang menyerang batang tebu, misalnya penggerek batang.

Pihak yang menanam tebu sebaiknya fokus pada beberapa hal di bawah ini :

1. Memperhatikan perawatan tanaman tebu untuk menghasilkan tebu yang manis dengan *pol* yang tinggi, produktivitas (ton tebu/ha) dan (ton kristal/ha) yang tinggi serta tidak terserang penyakit à Potensi rendemen tinggi.
2. Memperhatikan kualitas tebang agar tebu yang ditebang saat sudah masak selalu terjaga kebersihannya dengan kadar trash \leq 5%.
3. Memperhatikan pengangkutan tebu, jangan sampai tebu yang ditebang hari ini baru bisa diangkut beberapa hari kemudian. Sebisa mungkin tebu yang ditebang hari ini bisa langsung dikirim ke pabrik untuk digiling agar bisa memenuhi syarat kesegaran 0 – 24 jam.

Percuma tebu dengan kualitas bagus (potensi rendemen tinggi) tetapi tidak bersih dan segar karena pasti akan terjadi banyak kehilangan rendemen. Ibarat cewek cantik tapi tidak pernah mandi dan dandan maka kecantikannya akan jauh berkurang.

Pabrik gula yang sebenarnya bukan di pabrik tetapi di kebun, di pabrik hanya ada proses pengolahan saja sedangkan masalah yang paling krusial yang paling menentukan rendemen berada di kebun. Pabrik gula hanya mampu mempertahankan rendemen dengan meminimalkan jumlah kehilangan gula.

Dengan adanya tulisan ini diharapkan petani tebu dapat memahami kesulitan di pabrik dan sebaliknya. Sehingga tidak ada lagi budaya “saling menyalahkan” antara petani tebu dan pabrik gula, alangkah lebih baik fokus untuk mencari akar permasalahan dan menyelesaikan masalah tersebut.

*) Karyawan PT Industri Gula Glenmore (IGG)

Pemenang harapan 2 lomba opini

